III. METODE PENELITIAN

Suatu penelitian bertujuan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat dikembangkan kebenarannya, maka diperlukan metode dalam penelitian tersebut, hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam melakukan penelitian sosial, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa metode guna mempermudah memecahkan persoalan yang ada.

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, istilah penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Dengan mengambil informan melalui teknik purposive, karena ditinjau dari sudut cara dan taraf pembahasan masalahnya serta hasil yang akan dicapai. Penelitian ini bermaksud mengetahui dan menjelaskan keharmonisan hubungan antara etnis Lampung dengan etnis Bali yang ada dikalangan Kabupaten Lampung Selatan.

Dimana dewasa ini banyak daerah-daerah yang sering terjadi konflik dari awalnya hanya irisan-irisan yang kemudian berkembang benjadi gesekan antar etnis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan makna luas akan arti kehidupan yang penuh dengan rasa solidaritas, plural, majemuk, dan penuh rasa saling

hormat menghormati, dan harmonisasi sosial. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *fild research*, yaitu penelitian yang mengangkat data permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif yang menggunakan analisa kualitatif dengan mengambil informan dari beberapa orang yang terlibat dalam konflik.

Tidak hanya itu, penelitian deskriptif mampu menyajikan gambaran secara detail dari sebuah situasi dan atau *social setting*, menurut Kartini Kartono (1990) penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, menuliskan dan melaporkan suatu keadaan, suatu obyek, atau suatu peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan. Pada pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, kalaupun angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkip wawancara, catatan dari lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota, dan catatan lain-lain. Atas alasan itulah dipilihnya pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi 2008: 21) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 20) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, implementasi model secara beragam.

3.2 Fokus Penelitian

Suatu penelitian tidak dimulai dari sesuatu yang kosong. implikasinya, peneliti sewajarnya membatasi masalahnya dengan fokus. Fokus pada dasarnya adalah masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan lainnya. implikasinya apabila peneliti merasakan adanya masalah, seyogianya ia mendalami kepustakaan yang relevan sebelum terjun ke lapangan.

Penelitian ini terfokus pada bagaimana kondisi riil keharmonisan antara etnis Bali dengan etnis non-Bali di Kabupaten Lampung Selatan. Dengan demikian fokus penelitian akan memenuhi kriteria untuk membatasi bidang inkuiri dan kriteria inklusi-ekslusi. Implikasi yang lain ialah peneliti harus menetapkan bahkan menyadari posisinya sebagai peneliti untuk memanfaatkan paradigma.

Dalam suatu penelitian sangat penting adanya fokus penelitian karena fokus penelitian akan dapat membatasi studi yang akan diteliti. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Penerapan fokus penelitian berfungsi dalam memenuhi kriteria-kriteria, inklusi-ekslusi, atau masukan-masukannya, menjelaskan informasi yang diperoleh di lapangan. Dengan adanya fokus penelitian, akan menghindari pengumpulan data yang serampangan dan hadirnya data yang melimpah ruah. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Pada tokoh adat dan masyarakat yang terlibat langsung dalam beberapa konflik di Kabupaten Lampung Selatan, untuk mengetahui faktor-faktor konflik dan eskalasi massamudah berkembang.

2. Tahapan meliputi prapersiapan, persiapan, dan pelaksanaan penelitian di Kabupaten Lampung Selatan.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan. Penetapan lokasi penetilian tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Karena Kabupaten Lampung Selatan sangat sering terjadi konflik horizontal antar etnis dalam beberapa tahun terakhir.
2. Besarnya potensi gesekan antar etnis di Lampung Selatan.
3. Beberapa konflik besar antara etnis Lampung dengan etnis Bali yang terjadi di Provinsi Lampung terjadi di Kabupaten Lampung Selatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data tersebut berfungsi saling melengkapi akan data yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik sebagai berikut :

3.4.1 Teknik Studi Dokumenter

Menurut Hadari Nawari (1993) teknik/studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam penelitian ini teknik/studi dokumenter merupakan acuan utama yang dipakai di dalam mengumpulkan data.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Basrowi dan Suwandi 2008: 159) mendefinisikan dokumen dan *record* adalah sebagai berikut: *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan *akunting*. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Menurut Hadari Nawari (1996: 109) studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku-buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan peneliti, majalah-majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dan dokumen. Termasuk di dalamnya adalah rekaman berita dari radio, televisi, dan media elektronik lainnya.

Penggunaan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari dan menghimpun informasi/data yang bersifat kepustakaan dan dokumentatif, seperti: artikel-artikel (dalam jurnal ataupun internet), skripsi, *hand out* kegiatan, dan lainnya. Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga memanfaatkan media elektronik google, *email* (*electronic mail* atau surat elektronik) guna mendapatkan data lengkap.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dilakukan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Basrowi dan Suwandi 2008: 127) antara lain: mengonstruksikan perilaku orang, kejadian,

kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai pengecekan.

Moh. Nasir (dalam Basrowi dan Suwandi 2008: 127) memaparkan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Digunakannya wawancara pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap, mendalam, dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, proses wawancara dalam rangka mendapatkan data dilakukan dengan interview bebas, maksudnya pewawancara bebas menanyakan apa saja hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan (jenis wawancara seperti ini bisa juga dikategorikan ke dalam wawancara tidak berstruktur). Proses wawancara dilakukan kepada beberapa orang informan.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:127) ada beberapa cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan:

a. Wawancara Pembicaraan Informal

   Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.

b. Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara, tetapi tidak harus dipertanyakan secara berurutan.

c. Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini adalah yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan penyajiannyapun sama untuk setiap responden.

d. Wawancara oleh Tim atau Panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara yang dilakukan oleh dua orang atau lebih terhadap seorang yang diwawancarai. Di pihak lain, seorang pewawancara dapat saja memperhadapkan dua orang atau lebih yang diwawancarai sekaligus dan dinamakan panel.

e. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka

Pada wawancara tertutup yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Juga mereka tidak mengetahui tujuannya. Sedangkan wawancara terbuka ialah para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara.

f. Wawancara Riwayat Secara Lisan

Jenis ini adalan wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah, sosial, pembangunan, perdamaian dsb.

g. Wawancara Terstruktur dan Wawancara tak Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan abiter.

3.4.3 Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi 2008: 209) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan : (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari penelitian, bukan terpisah, fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga interpretasi bisa ditarik.

2) Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada analisis data kualitatif adalah bentuk teks naratif (peristiwa-peristiwa yang ditampilkan secara berurutan). Data yang diperoleh dari hasil

wawancara mendalam terhadap masyarakat, dikumpulkan untuk diambil kesimpulan-kesimpulan, sehingga bisa disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikas selama penelitian berlangsung.